BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs. Al-Istiqamah Pengambangan Banjarmasin

Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pengambangan Banjarmasin terletak di Jalan Komplek A. Yani I Pengambangan Rt. 07 Rw. 2 No. 1 Banjarmasin.

Pada tanggal 1 juli 1996 didirikan sebuah sekolah swasta yang bernama MTs. Al-Istiqamah Pengambangan Banjarmasin. Hal ini tidak terlepas dari peran seorang tokoh Masyarakat disekitar Wilayah pengambangan Banjarmasin yakni KH. Muhammad Ridwan Sya'rani, beliau adalah seorang tokoh yang disegani di masyarakat Pengambangan Banjarmasin, disamping beliau seorang ulama yang setiap hari mengajarkan keagamaan di sekitar wilayah Banjarmasin, beliau juga sangat peduli terhadap pendidikan, khususnya pendidikan Agama. Hal tersebut sesuai dengan latar belakang pendidikan beliau yakni jebolan sekolah Pondok Pesantren Darussalam Martapura, sehingga dengan keberadaan beliau maka jalan untuk mendirikan sekolah-sekolah khususnya yang bernuansa Agama sangat terbuka.

Adapun visi MTs. Al-Istiqamah Pengambangan Banjarmasin adalah "Terwujudnya siswa dan siswi yang waladan shalihan, berpengetahuan Agama dan umum yang luas dan mampu menjadi siswa yang berilmu amaliah".

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi diatas. Misi MTs. Al-Istiqamah Pengambangan Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Menciptakan iklim Madrasah yang indah, bersih, tentram, agamis sehingga menjadikan siswa yang mampu mengamalkan agamanya dan memperkuat keislamannya.
b. Mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar sehingga mampu menghasilkan lulusan yang baik.
c. Berupaya selalu melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran sehingga antara ilmu teori dan praktek berimbang.
d. Menggali dan memupuk bakat siswa baik dalam bidang seni, budaya, keagamaan dan IPTEK.
e. Berusaha membantu siswa agar jangan sampai putus sekolah (mensukseskan wajar 9 Tahun).
f. Mengaktifkan kegiatan ekskul.

2. Keadaan Guru dan Karyawan di MTs Al-Istiqomah Pengambangan Banjarmasin.

MTs. Al-Istiqomah Pengambangan Banjarmasin pada tahun pelajaran 2016/2017 mempunyai 11 orang tenaga pengajar dengan latar belakang yang berbeda-beda (lihat pada lampiran 32).

3. Keadaan Siswa MTs. Al-Istiqomah Pengambangan

MTs. Al-Istiqomah Pengambangan pada tahun pelajaran 2016/2017 memiliki siswa sebanyak 130 orang yang terdiri dari 61 orang laki-laki dan 69 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 1. Keadaan Siswa MTs. Al-Istiqamah Pengambangan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas	**Jumlah Peserta Didik**		**Jumlah**
	Laki-laki	**Perempuan**	
VII A	12	19	31
VIII A	-	25	25
VIII B	25	-	25
IX A	24	-	24
IX B	-	25	34
Jumlah	**61**	**69**	**130**

Sumber data: Arsip Kepala Sekolah MTs. Al-Istiqamah Pengambangan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

MTs. Al-Istiqomah Pengambangan dibangun diatas lahan seluas 390 m^2 dengan konstruksi bangunan permanen yang telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan sejak awal berdiri. Lahan tersebut digunakan untuk bangunan seluas 12, 5 X 27 m^2.

Prasarana yang dimiliki oleh MTs. Al-Istiqamah Pengambangan Banjarmasin terdiri atas 5 ruang belajar yang terdiri dari kelas VII ada 1 buah, untuk kelas VIII ada 2 buah, dan kelas IX ada 2 buah. 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang dewan guru, 1 ruang Laboratorium Komputer, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang Laboratorium Komputer, 1 ruang ibadah (mushala), 1 ruang kantin sekolah, 1 buah WC guru/karyawan, 3 buah WC siswa, 1 tempat parkir untuk dewan guru dan siswa sekaligus lapangan olahraga dan upacara.

5. Jadwal belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 13.35 WITA.

6. Kegiatan Lain

Sekolah ini memiliki kegiatan ekstrakurikuler muhadharah, paskibraka dan pramuka. Kemudian sekolah ini juga mengadakan kegiatan peringatan hari besar Islam atau nasional seperti maulid, Isra' Mi'raj, tahun baru Islam serta Kemerdekaan. Pada hari senin – sabtu pukul 07.15 WITA sekolah ini memiliki kegiatan rutin yaitu kegiatan keagamaan seperti membaca yasin, waqi'ah, tabarak, surah-surah pendek (Juz 'Amma) dan burdah yang dilaksanakan di tempat ibadah (mushalla) secara bersama-sama.

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pembelajaran dalam penelitian ini yaitu peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama penelitian adalah makanan halal dan haram dalam Islam pada kelas VIII dengan kurikulum KTSP yang mencakup satu standar kompetensi yang terbagi dalam satu kompetensi dasar dan beberapa indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 15.

Gambaran rinci pelaksanaan pembelajaran kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas kontrol, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan RPP, dapat dilihat pada lampiran 14, dan soal evaluasi (*pretest* dan *posttest*) dapat dilihat pada lampiran 11.

Pembelajaran berlangsung selama 2 kali perteman ditambah 2 kali pertemuan untuk *pretest* dan *posttest*. Jadwal pelaksanaan di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 2. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam	Materi
Ke-1	Jumat, 03/Feb/2017	Ke 1 - 2	Pelaksanaan *pretest* (tes awal)
Ke-2	Jumat, 10/Feb/2017	Ke 1 - 2	1. Makanan yang halal dan haram. 2. Manfaat makanan dan minuman yang halal.
Ke-3	Jumat, 17/Feb/2017	Ke 1 - 2	1. Minuman yang halal dan haram. 2. Akibat buruk makanan dan minuman yang haram dan cara menjauhinya.
Ke-4	Jumat, 24/Feb/2017	Ke 1 - 2	Pelaksanaan *posttest* (tes akhir)

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan RPP, dapat dilihat pada lampiran 14, dan soal evaluasi (*pretest* dan *posttest*) dapat dilihat pada lampiran 11.

Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah 2 kali pertemuan untuk *pretest* dan *posttest*. Jadwal pelaksanaan di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 3. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen.

Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam	Materi
Ke-1	Kamis, 02/Feb/2017	Ke 3 - 4	Pelaksanaan *pretest* (tes awal)
Ke-2	Kamis, 09/Feb/2017	Ke 3 - 4	1. Makanan yang halal dan haram. 2. Manfaat makanan dan minuman yang halal.
Ke-3	Kamis, 18/Feb/2017	Ke 3 - 4	3. Minuman yang halal dan haram.

			4. Akibat buruk makanan dan minuman yang haram dan cara menjauhinya.
Ke-4	Kamis, 23/Feb/2017	Ke 3 – 4	Pelaksanaan *posttest* (tes akhir)

2. Deskripsi pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil observasi pada kelas kontrol dan eksperimen yang masing-masing dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Berikut deskripsi pembelajaran di kelas kontrol dan eksperimen.

a. Deskripsi Pembelajaran di Kelas Kontrol

Kegiatan pembelajaran di kelas kontrol seperti pembelajaran konvensional sebagaimana RPP yang dilaksanakan oleh guru sebelumnya. Pembelajaran ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai masuk ke materi, terlebih dahulu peneliti mengucap salam, menanyakan kabar kepada siswa, mengabsen siswa, membuka pembelajaran dengan membaca *basmallah*, mengkondisikan kelas untuk proses pembelajaran, menyampaikan motivasi atau nasihat kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Peneliti yang bertindak sebagai guru menyajikan informasi materi tentang makanan dan minuman yang halal dan haram dengan pembelajaran konvensional sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Setelah selesai meyajikan materi, peneliti yang bertindak sebagai guru memberikan tanya

jawab dan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk bertanya dan menjawab agar peneliti mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan.

3) Kegiatan Akhir

Setelah proses pembelajaran berakhir, peneliti yang bertindak sebagai guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.

b. Deskripsi Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai masuk ke materi, terlebih dahulu peneliti mengucap salam, menanyakan kabar kepada siswa, mengabsen siswa, membuka pembelajaran dengan membaca *basmallah*, mengkondisikan kelas untuk proses pembelajaran, menyampaikan motivasi atau nasihat kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Peneliti yang bertindak sebagai guru menyampaikan materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas eksperimen dengan pembelajaran konvensional sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Setelah selesai meyajikan materi, peneliti yang bertindak sebagai guru memberikan tanya jawab dan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk

bertanya dan menjawab agar peneliti mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan. Bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan maka akan mendapatkan *reward* baik dalam bentuk verbal (seperti buku, makanan, nilai) maupun non verbal (pujian). Namun, apabila ada siswa yang mengganggu proses pembelajaran seperti membuat keributan di kelas, berbicara saat guru menjelaskan maka akan di berikan *punishment* berupa pertanyaan mengenai materi yang disampaikan, nilai mines atau tugas tambahan.

3) Kegiatan Akhir

Setelah proses pembelajaran berakhir, peneliti yang bertindak sebagai guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.

c. Deskripsi Respon Siswa Terhadap *Reward* dan *Punishment*

Untuk mengetahui respon siswa terhadap *reward* dan *punihment* digunakan angket. Angket tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan bagaimana respon siswa terhadap *reward* dan *punishment* yang berjumlah 34 pernyataan, 23 pernyataan positif dan 11 pernyataan negatif, angket diisi oleh siswa pada pertemuan terakhir.

C. Analisis Data

1. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa (*Pretest*)

a. Hasil Belajar Siswa di Kelas Kontrol

Hasil belajar siswa di kelas kontrol pada kemampuan awal (*pretest*) sebagai berikut:

Tabel 4.4. Frekuensi Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase %
85 - 100	Sangat Tinggi	-	0
70 - < 85	Tinggi	4	16 %
55 - < 70	Sedang	7	28 %
0 - < 55	Rendah	12	48 %
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel 4.4. dari 25 siswa diperoleh nilai *pretest* siswa kelas kontrol. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda siswa yang mendapat nilai tinggi ada 4 orang atau 16 %. Siswa yang mendapat nilai sedang ada 7 orang atau 28 % dan siswa yang mendapat nilai rendah ada 12 orang atau 48 %. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16.

Untuk melihat ketuntasan belajar siswa maka siswa harus memperoleh nilai ≥ 70 pada hasil tes awal (*pretest*) siswa di kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar *Pretest* siswa di Kelas Kontrol.

Kualifikasi	Tingkat Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
Tuntas	≥ 70	4	16 %
Tidak Tuntas	< 70	9	76 %

Berdasarkan tabel 4.5. dapat disimpulkan bahwa ada 4 orang atau 16 % dinyatakan tuntas karena telah memperoleh nilai tes akhir ≥ 70. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16.

b. Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen

Hasil belajar siswa di kelas eksperimen pada kemampuan awal (*pretest*) sebagai berikut:

Tabel 4.6. Frekuensi Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Eksperimen.

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase %
85 – 100	Sangat Tinggi	-	0
70 - < 85	Tinggi	1	4 %
55 - < 70	Sedang	9	36 %
0 - < 55	Rendah	15	60 %
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel 4.6. dari 25 siswa diperoleh nilai *pretest* siswa kelas eksperimen. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda siswa yang mendapat nilai tinggi ada 4 orang atau 16 %. Siswa yang mendapat nilai sedang ada 9 orang atau 36 % dan siswa yang mendapat nilai rendah ada 15 orang atau 60 %. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17.

Untuk melihat ketuntasan belajar siswa maka siswa harus memperoleh nilai ≥ 70 pada hasil tes awal (*pretest*) siswa di kelas eksperimen. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar *Pretest* siswa di Kelas Eksperimen.

Kualifikasi	Tingkat Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
Tuntas	≥ 70	1	4 %
Tidak Tuntas	< 70	24	96 %

Berdasarkan tabel 4.7. dapat disimpulkan bahwa ada 1 orang atau 4 % dinyatakan tuntas karena telah memperoleh nilai tes akhir ≥ 70. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17.

2. Analisis Hasil *Pretest* Siswa

a. Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Hasil *Pretest* Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi dan varians hasil *pretest* siswa berdasarkan SPSS 22 lihat lampiran 18. Selanjutnya deskripsi kemampuan awal siswa (*pretest*) dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8. Deskripsi Kemampuan Awal (*Pretest*) Siswa.

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Nilai Tertinggi	24	25
Nilai terendah	11	9
Variance	11,090	10,927
Standar Deviasi	14,653	3,306
Rata-rata	17,44	15,48

Rata-rata = nilai kelas kontrol (17,44) – nilai kelas eksperimen (15,48) = 1,96

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal (*pretest*) siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya bernilai 1,96. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

b. Uji Beda kemampuan awal (*pretest*) siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Liliefors*.

Tabel 4.9. Output SPSS 22 Uji Normalitas Kemampuan Awal (*Pretest*) siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Siswa	VIII A	,127	25	,200*	,975	25	,782
	VIII B	,123	25	,200*	,957	25	,357

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diketahui nilai sig pada tabel *Test Of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan atau *Shpiro-Wilk*. Jadi sig. data nilai siswa kelas kontrol adalah 0,200. Maka 0,200 > 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Sedangkan sig data nilai siswa kelas eksperimen adalah 0,200. Maka 0,200 > 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Lihat pada lampiran 19.

2) Uji Homogenitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal (pretest) siswa di kelas kontrol dan kelas ekperimen bersifat homogen atau tidak homogen.

Tabel 4.10. Output SPSS 22 Uji Homogenitas Kemampuan Awal (*Pretest*) Siswa di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Siswa	Based on Mean	,137	1	48	,713
	Based on Median	,072	1	48	,790
	Based on Median and with adjusted df	,072	1	47,781	,790
	Based on trimmed mean	,143	1	48	,707

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diketahui pada taraf signifkan α 0,05 di dapatkan nilai sig. pada tabel *Test of Homogenity of Variance* di kolom *Based on Mean*. Data nilai pada Based on Mean adalah 0,713 artinya 0,713 > 0,05 sehingga kedua data tersebut disimpulkan homogen. Dapat dilihat pada lampiran 20.

3) Uji t

Kedua data berdistribusi normal dan homogen. Maka uji beda yang digunakan adalah uji t.

Tabel 4.11. Output SPSS 22 Uji t *Pretest* Siswa di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai Siswa	Equal variances assumed	,137	,713	2,089	48	,042	1,960	,938	,073	3,847
	Equal variances not assumed			2,089	47,997	,042	1,960	,938	,073	3,847

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diketahui bahwa adalah nilai t hitung ≥ - t tabel (1,442 ≥ -2,069) dan signifikansi 0,05 (0,156 > 0,05) maka H_0 diterima. Perhitungan tersebut dapat dilihat pada lampiran 21.

3. Deskripsi Kemampuan Akhir (*Posttest*) Siswa

Tes akhir (*Posttest*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tes dilakukan saat pembelajaran berakhir yang diikuti oleh seluruh siswa yang berjumlah 25 orang. Hasil belajar siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

a. Hasil Belajar Siswa di Kelas Kontrol

Hasil belajar siswa di kelas kontrol pada kemampuan akhir (*posttest*) sebagai berikut:

Tabel 4.12. Kualifikasi Nilai *Postest* di Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase %
85 – 100	Sangat Tinggi	-	0
70 - < 85	Tinggi	3	12 %
55 - < 70	Sedang	11	44 %
0 - < 55	Rendah	11	44 %
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel 4.12. dari 25 siswa diperoleh nilai *posttest* siswa kelas kontrol. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda siswa yang mendapat nilai tinggi ada 3 orang atau 12 %. Siswa yang mendapat nilai sedang ada 11 orang atau 44 % dan siswa yang mendapat nilai rendah ada 11 orang atau 44 %. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 22.

Untuk melihat ketuntasan belajar siswa maka siswa harus memperoleh nilai ≥ 70 pada hasil tes awal (*pretest*) siswa di kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13. persentase Ketuntasan Hasil Belajar *Pretest* siswa di Kelas Kontrol.

Kualifikasi	Tingkat Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
Tuntas	≥ 70	3	12 %
Tidak Tuntas	< 70	22	88 %

Berdasarkan tabel 4.13. dapat disimpulkan bahwa ada 3 orang atau 12 % dinyatakan tuntas karena telah memperoleh nilai tes akhir ≥ 70. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 22.

b. Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen

Hasil belajar siswa di kelas eksperimen pada kemampuan akhir (*posttest*) sebagai berikut:

Tabel 4.14. Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Eksperimen.

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase %
85 – 100	Sangat Tinggi	10	40 %
70 - < 85	Tinggi	12	48 %
55 - < 70	Sedang	3	12 %
0 - < 55	Rendah	-	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel 4.14. dari 25 siswa diperoleh nilai *posttest* siswa kelas eksperimen. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda siswa yang mendapat nilai sangat tinggi ada 10 orang atau 40 %. Siswa yang mendapat nilai tinggi ada 12 orang atau 48 % dan siswa yang mendapat nilai sedang ada 3 orang atau 12 %. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 23.

Untuk melihat ketuntasan belajar siswa maka siswa harus memperoleh nilai ≥ 70 pada hasil tes awal (*pretest*) siswa di kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar *Posttest* siswa di Kelas Eksperimen.

Kualifikasi	Tingkat Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
Tuntas	≥ 70	21	88 %
Tidak Tuntas	< 70	3	12 %

Berdasarkan tabel 4.15 dapat disimpulkan bahwa ada 21 orang atau 88 % dinyatakan tuntas karena telah memperoleh nilai tes akhir ≥ 70. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 23.

4. Analisis Hasil *Posttest* Siswa

a. Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Hasil *Posttest* Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi dan varians hasil *posttest* siswa berdasarkan SPSS 22 lihat lampiran 24. Selanjutnya deskripsi kemampuan awal siswa (*pretest*) dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16. Deskripsi Kemampuan Akhir (*Posttest*) Siswa.

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Nilai Tertinggi	23	30
Nilai terendah	11	13
Variance	9,543	19,493
Standar Deviasi	3,089	4,415
Rata-rata	17,28	22,08

Rata-rata = nilai kelas eksperimen (22,08) – nilai kelas kontrol (17,28) = 4,8

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan akhir (*posttest*) siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen cukup jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya bernilai 4,8. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

b. Uji Beda Kemampuan Akhir (*Posttest*) Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Liliefors*.

Tabel 4.17. Output SPSS 22 Uji Normalitas *Posttest* di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai siswa	VIII A	,104	25	,200*	,984	25	,956
	VIII B	,107	25	,200*	,977	25	,810

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.17 di atas diketahui nilai sig pada tabel *Test Of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan atau *Shpiro-Wilk*. Jadi sig. data nilai siswa kelas kontrol adalah 0,200. Maka 0,200 > 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Sedangkan sig data nilai siswa kelas eksperimen adalah 0,200. Maka 0,200 > 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Lihat pada lampiran 25.

2) Uji Homogenitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal (*posttest*) siswa di kelas kontrol dan kelas ekperimen bersifat homogen atau tidak homogen.

Tabel 4.18. Output SPSS 22 Uji Homogenitas *Posttest* Siswa di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai siswa	Based on Mean	2,442	1	48	,125
	Based on Median	2,359	1	48	,131
	Based on Median and with adjusted df	2,359	1	42,658	,132
	Based on trimmed mean	2,522	1	48	,119

Berdasarkan tabel 4.18 di atas diketahui pada taraf signifkan α 0,05 di dapatkan nilai sig. pada tabel *Test of Homogenity of Variance* di kolom *Based on Mean*. Data nilai pada Based on Mean adalah 0,125 artinya 0,125 > 0,05 sehingga kedua data tersebut disimpulkan homogen. Dapat dilihat pada lampiran 26.

3) Uji t

Kedua data berdistribusi normal dan homogen. Maka uji beda yang digunakan adalah uji t.

Tabel 4.19. Output SPSS 22 Uji t *Posttest* Siswa di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai siswa	Equal variances assumed	2,442	,125	-4,454	48	,000	-4,800	1,078	-6,967	-2,633
	Equal variances not assumed			-4,454	42,956	,000	-4,800	1,078	-6,973	-2,627

Berdasarkan tabel 4.19 di atas diketahui bahwa nilai t hitung ≤ - t tabel (-4,454 ≤ -2,069) dan signifikansi 0,05 (0,000 < 0,05) maka H_0 ditolak.. Perhitungan tersebut dapat dilihat pada lampiran 27.

5. Analisis Hasil Respon Siswa Terhadap *Reward* dan *Punishment*

Berdasarkan data angket yang dikumpulkan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.20. Distribusi angka Persentase *Reward* dan *Punishment.*

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase %	Kategori
1	0 – 34	0	0 %	Sangat Tidak Setuju
2	35 – 68	0	0 %	Setuju
3	69 – 102	0	0 %	Ragu-ragu
4	103 – 136	22	88 %	Setuju
5	137 – 170	3	12 %	Sangat setuju
Jumlah			100 %	

Tabel 4.20 di atas menunjukkan bahwa respon siswa terhadap *reward* dan *punishment* dikategorikan setuju sebanyak 22 orang atau 88 %, nilai respon siswa terhadap *reward* dan *punishment* dikategorikan sangat setuju sebanyak 3 orang atau 3 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa respon siswa terhadap *reward* dan *punishment* dianggap baik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa efektif *reward* dan *punishment* meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII MTs. Al-Istiqomah Pengambangan Banjarmasin. Nilai rata-rata kelas eksperimen 22,08 berada pada kualifikasi baik dan rata-rata nilai kelas kontrol adalah 17,28

berada pada kualifikasi cukup baik. Dari nilai rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar di kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa di kelas kontrol dengan selisih cukup jauh yaitu 4,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai siswa yang menggunakan *reward* dan *punishment* terhadap pembelajaran Fiqih dan nilai siswa yang tidak menggunakan *reward* dan *punishment* terhadap pembelajaran Fiqih.

Pada perlakuan yang berbeda terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas dimana berdasarkan data analisis hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen meningkat sebanyak 6,6 dari rata-rata nilai *pretest* 15,48 menjadi 22,08 pada nilai rata-rata *posttets* dengan kualifikasi baik. Sedangkan hasil belajar kelas kontrol menurun 0,16 dari rata-rata nilai *pretest* 17,44 menjadi 17,28 pada nilai rata-rata *posttets* dengan kualifikasi cukup baik, sebab tidak ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar *pretest* dan *posttest*. Dikarenakan siswa tidak pernah diberikan *reward* (hadiah/ pujian) sebagai motivasi belajar dan *punishment* (hukuman) yang memberikan efek jera kepada siswa agar tidak melakukan kesalahan yang sama, namun karena kelas tersebut kelas kontrol maka dari itu kelas di buat biasa saja.

Pada tabel 4.14 hasil belajar pada *posttest* di kelas eksperimen hasilnya ada 10 orang atau 40 % dengan kualifikasi sangat tinggi, adapun siswa yang berada pada kualifikasi tinggi ada 12 orang atau 48 % sedangkan siswa yang berada pada kualifikasi sedang ada 3 orang atau 12 %.

Berdasarkan tabel 4.15 jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar pada tes akhir di kelas eksperimen dengan pemberian *reward* dan *punishment* berada pada kualifikasi sangat tinggi yaitu 88 % siswa telah memperoleh nilai sesuai dengan KKM ≥ 70. Namun ada 3 orang atau 12 % yang memperoleh nilai tidak mencukupi nilai KKM.

Berdasarkan tabel 4.20 jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa respon siswa kelas eksperimen terhadap *reward* dan *punishment* berada pada kualifikasi baik yaitu 20 orang atau 88 % dengan kategori setuju dan 3 orang atau 12 % dengan kategori sangat setuju.